

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT
BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

BOBY WAHYU UTAMA

15.860.0181



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2019

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

NAMA MAHASISWA : BOBY WAHYU UTAMA

NO. STAMBUK : 15.860.0181

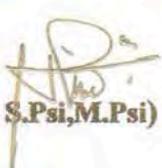
BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI & ORGANISASI

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

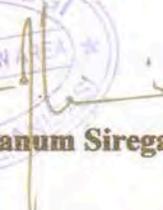

(Istiana S. Psi, M. Psi)

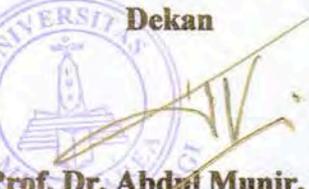

(Hairul Anwar Dalimunthe S. Psi, M. Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan


(Farida Hanum Siregar, S. Psi, M. Psi)


(Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd)

Tanggal Sidang

11 Oktober 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

11 Oktober 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA

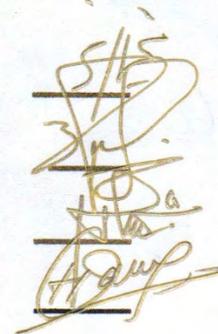
DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Suryani Hardjo, S.Psi. MA**
2. **Hasanuddin, Ph.D**
3. **Istiana S.Psi,M.Psi**
4. **Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Juli 2019



Boby Wahyu Utama

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Boby Wahyu Utama*
NPM : 15.860.0235
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

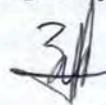
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan

14 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Boby Wahyu Utama)

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Boby Wahyu Utama

15.860.0181

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Populasi dalam penelitian ini 310 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015. Minat berwirausaha akan diungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek untuk mengukur minat berwirausaha menurut Bhandari, 2006 adalah sebagai berikut :Harga Diri, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan. Dalam mengukur motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah: Selalu berusaha, Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan, Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya, Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang, Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, Menyenangi situasi menantang, Cenderung mencari cara-cara yang unik, Kreatif, Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha, dimana $r_{xy} = 0,402$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat berwirausaha dinyatakan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,162$ Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 16,2%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 100 dan nilai mean empirik sebesar 109,71. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa minat berwirausaha tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai empirik sebesar 65,92.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Minat Berwirausaha

The Relationship between Achievement Motivation and Entrepreneurial Interest in Psychology Students, University of Medan Area

Boby Wahyu Utama

15.860.0181

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between achievement motivation and entrepreneurial interest in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. The population in this study 310 students of the Faculty of Psychology, University of Medan, whip area in 2015. Entrepreneurial interest will be revealed through a scale compiled based on aspects to measure entrepreneurial interest according to Bhandari, 2006 as follows: Self-Esteem, Desire to Be Boss, Innovation, Leadership, Flexibility, Profit . In measuring achievement motivation based on the characteristics of high achievement motives according to McClelland (in Sukadji, 2001) are: Always try, Generally do not display better results on routine tasks, Tend to take risks that are reasonable (medium level) and taken into account , Not encouraged or influenced by rewards (prizes or money), Trying to get feedback from actions, Looking at the environment and looking for opportunities / opportunities, Associating better gaining experience, Enjoying challenging situations, Tending to find ways that are unique, Creative, At work as if being chased by time. Based on the results of the analysis with the Product Moment correlation analysis method, it is known that there is a positive relationship between achievement motivation and entrepreneurial interest, where $r_{xy} = 0.402$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. This means that the proposed hypothesis, the higher the achievement motivation, the higher the interest in entrepreneurship is declared acceptable. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is equal to $r^2 = 0.162$ This shows that achievement motivation contributed to entrepreneurial interest by 16.2%. Based on the results of the calculation of the average value of hypothetical and empirical, it can be concluded that achievement motivation is classified as moderate with a hypothetical mean value of 100 and an empirical mean value of 109.71. Furthermore, it can be concluded that the interests of entrepreneurship are classified as moderate with a hypothetical value of 65 and an empirical value of 65.92.

Keywords: Achievement Motivation, Entrepreneurial Interest

KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'al atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kesabaran, kelancaran, kemudahan serta kekuatan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan mampu bertahan pada setiap cobaan dan kendala yang dihadapi selama penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Istiana S.Psi, M.Psi. Selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Hairul anwar dalimunthe S.Psi, M.Psi. Selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga sudah membimbing, mengarahkan, memotivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Para dosen Fakultas

Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan psikologi yang bermanfaat bagi peneliti, serta staf tata usaha Fakultas Psikologi yang sudah memperlancar proses penyelesaian kuliah.

6. Para satpam kampus Universitas Medan Area yang sudah memberikan keamanan dan ketertiban hingga peneliti bisa menyelesaikan proses perkuliahan.
7. Kepada staf fotokopi yang berada di area Universitas Medan Area yang sudah membantu dalam melancarkan proses penyediaan bahan administrasi.
8. Kepada teman-teman kelas C stambuk 2015 dan teman teman seluruh stambuk 2015.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kantin mamak teknik dan seluruh personil Team SELASA FC , PBSI Sahabat BC yang tidak bisa disebutkan satu per satu serta ukhuwah islamiyah.
10. Terimakasih teman – teman se Almamater 2015 semoga kita meraih keberhasilan bersama – sama di masa depan nantik. Amin ya rab
11. Tak lupa pula terimakasih satpam Universitas Medan Area yang telah membantu meminjamkan helm, bersikap baik dan ramah serta memberikan informasi selama proses pengerjaan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh

karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	xi

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa.....	9
B. Minat Berwirausaha.....	10
1. Pengertian Minat.....	10
2. Pengertian Wirausaha.....	10
3. Pengertian Minat Berwirausaha.....	13
4. Faktor – Faktor Minat Berwirausaha.....	14
5. Aspek Minat Berwirausaha.....	18
C. Motivasi Berprestasi.....	19
1. Pengertian Motivasi.....	19
2. Pengertian Prestasi.....	20
3. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	21

4.	Aspek – Aspek Motivasi Berprestasi.....	23
5.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	25
6.	Cirri – Ciri Motivasi Berprestasi.....	28
7.		
D.	Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha.....	30
E.	Kerangka Konseptual.....	32
F.	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Tipe Penelitian	35
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	36
D.	Subjek Penelitian.....	37
E.	Metode Pengumpulan Data.....	38
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
G.	Analisi Data.....	41
BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Orientasi Kanchah Penelitian.....	44
B.	Persiapan Penelitian	46
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	53
D.	Analisis data dan Hasil penelitian	54
E.	Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Alat Ukur Penelitian	67
B.	Sebaran Data Penelitian	73
C.	Uji Validitas dan Reliabilitas	74
D.	Uji Normalitas	85
E.	Uji Linieritas	88
F.	Uji Hipotesis	92
G.	Surat Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya tingkat pengangguran di kalangan para lulusan perguruan tinggi menjadi permasalahan yang berat. Jika hal ini tidak dicegah maka jumlah pengangguran intelektual akan semakin bertambah seiring banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi yang akan memasuki dunia kerja. Tingginya angka pengangguran ini menjadi suatu penghalang keyakinan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah. Kontribusi yang dibutuhkan mahasiswa dalam permasalahan ini adalah keyakinan untuk terus menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi di dunia kerja. Mahasiswa tidak ingin menjadi pengangguran dan tidak berpenghasilan, oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha agar tidak bergantung dalam pencarian kerja yang saat ini sangat sulit. Oleh karena itu sebagian mahasiswa tertarik untuk berwirausaha.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan minat kewirausahaan calon lulusan perguruan tinggi atau mahasiswa. Setelah lulus diharapkan mereka memiliki pekerjaan sendiri tanpa bergantung pada pekerjaan di perusahaan, ketika individu membuka usaha sendiri, individu dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Salah satu visi baru yang perlu dimiliki oleh mahasiswa saat ini adalah menjadi seorang pencipta lapangan kerja, sehingga mahasiswa tidak hanya bisa menyelamatkan masa depannya, juga bisa membuka lapangan kerja baru untuk rekan-rekannya. Kegiatan menciptakan

lapangan kerja untuk dirinya sendiri maupun orang lain disebut dengan istilah berwirausaha.

Visi mahasiswa tentang mencari kerja se usai kuliah ini nampaknya perlu sedikit diubah, sehingga lulusan perguruan tinggi yang baru saja lulus tidak membuang waktu mengalami masa menganggur karena menanti pekerjaan, yang membutuhkan energi psikis tidak sedikit. Apalagi saat mereka gagal mendapatkan suatu pekerjaan, menjadi pengangguran terdidik, sementara lingkungan terus menuntut individu untuk bekerja sebagai sebuah kewajiban karena individu adalah seorang sarjana (Masykur, 2007).

Kewirausahaan pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Pengertian kewirausahaan relatif berbedabeda dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda seperti penciptaan organisasi baru (Gartner, 2008), menjalankan kegiatan yang baru, eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 2003), menghadapi ketidakpastian (Knight, 2001) dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Say, 2003) seperti dikutip dari Sondari (2009).

Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha. Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Kirzner (2003) membuat perbedaan yang jelas bahwa wirausaha membuat keputusankeputusan strategis, sementara manajer mengerjakan dan menghasilkan tugastugas yang lebih rutin. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang

superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha (Glancey, dalam Sondari 2009).

Ada tiga ketakutan dalam diri individu untuk memulai menjadi wirausahawan yaitu takut gagal membuat suatu bidang usaha, takut terhadap ketidakpastian, dan takut mencoba. Usaha apapun akan selalu berisiko untuk rugi tetapi juga berpeluang untuk untung. Dunia kerja pun juga memiliki ketidakpastian. Individu tidak dapat memastikan kondisi kesehatan perusahaan. Sebenarnya takut mencoba tersebut dapat disamakan dengan takut tenggelam. Jika tidak pernah mencoba untuk berenang, maka tidak akan pernah dapat berenang. Individu hanya akan tahu teori berenang tanpa tahu bagaimana rasanya berenang. Sama halnya dengan menjadi wirausahawan. Individu dapat belajar teknik menjadi wirausahawan. Jumlah buku tentang menjadi wirausaha juga sudah sangat melimpah. Seperti dikatakan banyak pengusaha yang berhasil memiliki penghasilan yang sangat memadai. Tetapi, jika tidak pernah mencoba memulai usaha, individu akan terus bermimpi menjadi pengusaha (Kusumo, 2002).

Wirausaha mahasiswa adalah cara pintar mengatur strategi sebelum menghadapi dunia bisnis dan dunia kerja yang sebenarnya. Sekarang banyak sekali mahasiswa yang berwirausaha yang merupakan kegiatan bisnis untuk mencari uang. Penelitian Hidayat (dalam Masykur, 2007) mengungkap kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk menjadi karyawan dari satu perusahaan besar atau menjadi pegawai negeri sipil saja guna menjamin masa depan.

Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada mahasiswa, maka yang harus tertanam terlebih dulu adalah keputusan untuk berwirausaha. Selain harus memiliki keyakinan, rasa percaya diri, sifat prestatif dan mandiri yang kuat, seorang wirausaha harus memiliki minat pada usaha yang ingin ditekuninya.

Secara umum, semakin kuat minat dalam menggunakan perilaku tersebut maka kinerja dalam berusaha akan semakin baik. Individu mempunyai intensi yang kuat untuk mempunyai usaha ketika mereka merasa usaha tersebut ada kemungkinan untuk dikerjakan (*feasibility*) dan mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*) (Hisrich, 2008).

Motivasi mempengaruhi minat berwirausaha. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap pengusaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. (Nurwakhid, 2005). Yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor Intrinsik, Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area:

“Mau kali lah berwirausaha, apalagi ku tengok orang yang berwirausaha itu enak idopnya, gak pening kerja di perintah atasan, apalagi kadang g cocok sama kawan, kalo berwirausaha kan tergantung kita, kok pande ya maju, kalo ga pande kan bisa belajar lebih giat”. (WQ, November 2018)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa kondisi ini juga dialami oleh mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Mahasiswa semester V,VI,VII sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dimana dalam mata kuliah ini para mahasiswa dibekali ilmu dan menerima pengajaran-pengajaran tentang kewirausahaan sehingga diharapkan mahasiswa sudah mampu memikirkan ataupun memiliki konsep bagaimana nanti setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali mahasiswa ketika lulus kuliah mereka ingin menjadi seorang pegawai yang bekerja di kantor, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memang ingin terjun dalam berwirausaha. Namun tidak memiliki keyakinan untuk berwirausaha dan mereka juga sangat merasa gengsi jika tidak bekerja di kantor. Mahasiswa sulit untuk memulai berwirausaha dengan alasan tidak memiliki wawasan di bidang wirausaha. Faktor yang tidak kalah penting ketika mahasiswa tidak memiliki keyakinan untuk sukses

memulai berwirausaha dan merasa kurang yakin memiliki modal yang cukup, dan merasa kurang mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan adanya motivasi pada mahasiswa akan membentuk suatu minat berwirausaha yang bisa terwujud karena adanya pengetahuan yang didasari oleh pendidikan wirausaha yang didapat dari kampus.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi Masalah

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap pengusaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali mahasiswa ketika lulus kuliah mereka ingin menjadi seorang pegawai yang bekerja di kantor, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memang ingin terjun dalam berwirausaha. Selain tidak memiliki keyakinan untuk berwirausaha, mereka juga merasa gengsi jika tidak bekerja di kantor. Mahasiswa sulit untuk memulai berwirausaha

dengan alasan tidak memiliki wawasan di bidang wirausaha. Faktor yang tidak kalah penting ketika mahasiswa tidak memiliki keyakinan untuk memulai berwirausaha dan merasa tidak memiliki modal yang cukup, dan merasa kurang mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan membatasi pembahasan agar lebih focus. Motivasi Berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Selanjutnya Minat Berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahawan stambuk 2015 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khusus di bidang psikologi industri dan organisasi tentang “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada mahasiswa di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Minat Berwirausaha yang dipengaruhi motivasi berprestasi, sehingga diharapkan mampu memberikan pandangan berupa pembekalan kepada mahasiswa agar bisa menciptakan wirausaha dan tidak bergantung pada suatu lembaga pekerjaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi kepada dua kosa kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Predikat ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di sekolah perguruan tinggi, seperti yang juga dialami oleh dosen sehingga mereka juga disebut sebagai “mahaguru”. Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi di banding subjek pada sekolah biasa (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004).

Pendidikan tinggi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa, sehingga mampu mengembangkan kapabilitas intelektual mahasiswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Dalam melakukan proses belajar mengajar perguruan tinggi harus menerapkan pendekatan yang formal melalui program kurikulumnya. Artinya, mahasiswa mengikuti kuliah dan mendapatkan ilmu dari interaksi dari dosennya masing-masing. Menyadari keberadaan lingkungan yang kondusif dalam masyarakat, proses belajar juga menerapkan pentingnya para mahasiswa dapat mendapat masukan keilmuan dan pengalamannya dari pakar-pakar yang berada di luar kampus, yaitu mereka yang aktif berkiprah dalam dunia pendidikan secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Villis (2000) mendeskripsikan minat adalah penetapan tujuan yang merupakan sebuah perkiraan perilaku. Conner & Norman (2005) menerangkan bahwa pada Social Cognitif Theory dalam psikologi sosial mengenai kesehatan, intensi (niat) merupakan konstruksi inti dalam memahami minat perilaku terkait dengan kesehatan, tindakan atau perubahan perilaku. Pada perilaku yang akan dilakukan adalah intensi (niat) behavioral yang merupakan intensi minat untuk melakukan tindakan kesehatan yang teratur, dimana terdapat kemungkinan yang semakin meningkat untuk melakukan tindakan kesehatan tersebut (Albery & Munafo, 2011).

Minat merupakan kumpulan keyakinan yang dapat disebut dengan berniat. Menurut Albery & Munafo (2011), Intensi (niat) perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang disadari. Kecenderungan untuk memilih melakukan tindakan atau tidak, minat ini ditentukan sejauh mana individu memilih untuk melakukan perilaku tertentu mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas intensi adalah suatu minat dari dalam diri individu untuk memilih melakukan tindakan atau tidak.

2. Pengertian Wirausaha

Drucker (2016) menyatakan wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan prodik baru dengan

meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan lebih besar. Wirausaha adalah proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

Lebih lanjut Kao (2009) menyatakan wirausaha adalah usaha untuk menciptakan nilai dengan peluang bisnis, berani mengambil resiko, dan melalui komunikasi serta keterampilan melakukan mobilisasi agar rencana dapat terlaksana dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh Pekerti (2009) bahwa wirausaha adalah individu yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan individu yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Hadipranata (2009) menyatakan seorang wirausaha adalah sosok pengambil resiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan finansial maupun imbalan non materi. Hal ini senada diungkap oleh Johan (2009) yang menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko dalam bisnis untuk memperoleh keuntungan. Ditambah oleh Sorrentino & Hewwit (2005) bahwa perilaku pengambilan resiko memiliki peran penting dalam dunia wirausaha peran individu yang berorientasi sukses cenderung mengambil risiko dengan cara moderat.

Salim (2003) menjelaskan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengambil resiko dan meningkatkan efisiensi, dapat menerobos berbagai persaingan, merebut kesempatan baru, pasaran baru, dan proses produksi baru sesuai dengan tertib hukum serta norma-norma masyarakat

lingkungannya untuk memberikan darma baktinya berupa pengadaan, penyediaan, dan penjualan barang-barang dan jasa demi meningkatkan kemajuan masyarakat.

Hal senada diungkap oleh Duke (2006) bahwa kemampuan pengambilan resiko diperlukan oleh seorang wirausahawan dengan tujuan untuk memperhitungkan akan kerugian dan keuntungan yang harus dibayar atas suatu tindakan. Istilah kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship, yang berarti suatu kemampuan kreatif, dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup (Suryana, 2001). Kewirausahaan menurut Drucker (dalam Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010) adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (“ability to create the new and different”). Kewirausahaan menurut Zimmerer, 2016 (dalam Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain sebagai usaha untuk mencapai kehidupan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah suatu usaha sendiri untuk memperoleh keuntungan finansial maupun imbalan non materi. Selain itu konsep wirausaha mengandung unsur-unsur mampu berdiri sendiri, kreatif, inovatif, tangguh, dan berani menanggung resiko yang telah diperhitungkan.

3. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat wirausaha menurut Yanto (dalam Arum, 2014) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Menurut Fuadi (2009), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Santoso (2003), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Krueger, 2003 (dalam Lieli Suharti dan Hani Sirine) menyatakan bahwa niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat wirausaha adalah ketersediaan seseorang melakukan usaha untuk memperbaiki kualitas hidup.

4. Faktor-faktor Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Priyanto, 2008 (dalam Mopangga, 2014) pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor-faktor internal sebagai pendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Sifat David Mc Clelland (dalam Alma, 2007) dalam bukunya “*The Achieving Society*” menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Sifat ingin menjadi seseorang yang lebih unggul dari yang lain dan ingin mendapatkan kehidupan yang baik merupakan salah satu sifat faktor pendorong yang mempengaruhi minat berwirausaha.
- b. Umur Sinha (2006) membuktikan bahwa para calon wirausahawan yang berusia muda, cenderung lebih sukses dibanding mereka yang berusia tua. Staw dalam Riyanti (2003) menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dapat dilihat dari usia si calon wirausahawan di saat awal mereka melakukan usahanya. Umumnya usia yang produktif untuk berusaha adalah di sekitar 25 hingga 44 tahun (Reynolds et.al., 2000).
- c. Jenis kelamin Jenis kelamin dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Sesuai dengan pendapat Masrun dkk (2006) yang mengungkapkan bahwa saat anak menginjak usia 4-5 tahun dan terus berlangsung hingga masa remaja, terdapat suatu pola yang menuntut anak wanita lebih berlaku merawat dan patuh sedangkan laki-laki dituntut untuk mampu secara

mandiri dan berprestasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa anak laki-laki dianggap lebih mempunyai rasa tanggung jawab untuk memimpin suatu usaha, dan seorang wanita memberikan dorongan sekaligus merawat agar bentuk usaha yang telah dijalani itu tetap berjalan dengan baik.

- d. Pengalaman kerja Pengalaman diartikan pengalaman kerja seseorang sebelum memutuskan menjadi seorang wirausahawan. Hisrich dan Peters, 2000 dalam (Mopangga, 2104) menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya. Penelitian Kim Riyanti (2003:39) menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian Kim adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha.
- e. Latar belakang keluarga Keluarga merupakan media sosialisasi pertama yang diterima seseorang. Apabila latar belakang keluarga merupakan seorang wirausahawan, maka terdapat kemungkinan yang besar seseorang tersebut mendapat dukungan untuk berwirausaha dan minat wirausaha tersebut diterima sejak usia dini dan apabila keluarga tersebut bukan dari latar belakang wirausahaan tetapi karena melihat peluang usaha yang menjanjikan dan mendapat dukungan untuk memulai karir di bidang wirausaha maka seseorang tersebut lebih memilih untuk menjadi seorang wirausahawan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Alma (2007) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan minat untuk menjadi wirausaha. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan sosialisasi primer yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang termasuk di dalamnya minat berwirausaha sehingga keberadaan lingkungan keluarga dalam pembentukan minat wirausaha seseorang menjadi sangat penting.

b. Lingkungan sosial ekonomi Lingkungan sosial ekonomi mempengaruhi minat seseorang berwirausaha, dimana lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat untuk berwirausaha.

c. Selanjutnya, faktor kontekstual yang mempengaruhi minat wirausaha adalah dukungan pihak akademik. Kewirausahaan bisa diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. *“entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired”* (Kuratko & Hodgetts, 2007). Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (2011), bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan adalah proses pembelajaran konsep dan skill untuk mengenali peluang-peluang usaha. Termasuk di dalamnya mengenali peluang dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya

untuk menghadapi resiko dan menciptakan bisnis baru. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh saat di bangku kuliah dapat mempengaruhi minat dan motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah:

- a. Faktor dorongan dari dalam individu Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari melakukan sesuatu
- b. Faktor motivasi, Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk melakukan hal yang bermanfaat.
- c. Faktor emosional Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi (Ahser dalam Hanani, 2005).

Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam individu, faktor motivasi, dan faktor emosional.

5. Aspek Minat Berwirausaha

Menurut Bhandari, 2006 variabel dan indikator untuk mengukur minat wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Harga Diri, memiliki beberapa indikator yaitu :
 - 1) Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri b. Lebih percaya diri jika punya usaha sendiri.
 - 2) Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan
 - 3) Tantangan Pribadi, diukur dengan indikator sebagai berikut : Ingin mencoba hal-hal baru, Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain.
- b. Keinginan menjadi Bos, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :
 - 1) Keinginan mempunyai usaha sendiri
 - 2) Keinginan bebas mengelola usaha sendiri
 - 3) Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri
- c. Inovasi, memiliki indikator-indikator yaitu :
 - 1) Senang hal-hal yang bersifat kreatif
 - 2) Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain
 - 3) Senang melakukan percobaan
- d. Kepemimpinan, indikatornya adalah :
 - 1) Senang berbicara dengan orang banyak
 - 2) Ingin menjadi ketua dalam suatu tim
 - 3) Keinginan lebih menonjol dari orang lain.

e. Fleksibilitas, beberapa indikator yaitu :

- 1) Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat
- 2) Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur
- 3) Tidak suka terikat akan sesuatu

f. Keuntungan, indikatornya :

- 1) Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri
- 2) Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri
- 3) Keinginan mengembangkan usaha sendiri

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa variabel untuk mengukur minat wirausaha adalah harga diri, tantangan pribadi, keinginan menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika orang tersebut mengevaluasi perilaku tersebut secara positif, ditambah individu tersebut mendapatkan tekanan dari sosial untuk melakukan perilaku tersebut, serta individu tersebut percaya bisa dan memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut.

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (motive), yang berarti rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga, yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua

tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motif termasuk tingkah laku secara reflek dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu, walaupun maksud itu tidak senantiasa disadari manusia (Swanburg Russel, 2000).

Motivasi juga merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan tenaga tertentu pada seseorang agar mau berbuat dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Irwanto, 1991). Motivasi atau upaya untuk memenuhi kebutuhan pada seseorang dapat dipakai sebagai alat untuk menggairahkan seseorang untuk giat melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah atau diawasi. (Dirgahurnarso Singgih, 1992) Motivasi sering disebut sebagai penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) Motivasi adalah penentu (determinan) perilaku, dengan kata lain motivasi adalah konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi). Pengarahan (direksi), serta tujuan (insentif global) dari perilaku (Efendi Usman, 1993).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motiv adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan tenaga tertentu pada seseorang agar mau berbuat dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu

2. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi ini dituangkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Muhibbin Syah (2007), “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah

program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.”

Hal ini ditegaskan oleh Dimiyati Mahmud (1989) bahwa prestasi diukur dengan nilai nilai dan tingkat kemampuan dan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas. Menurut Sardiman A.M. (2004)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prestasi adalah suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh individu dalam mengerjakan sesuatu.

3. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Herman (dalam Linda, 2004) motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang. Santrock (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Walgito (2002) menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (2000) menyatakan motivasi suatu keadaan dalam diri

individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

McClelland (dalam Danim dan Suparno, 2005) mengartikan motivasi berprestasi sebagai *standard of excellence* yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal dalam Danim dan Suparno (2005). Haditono dalam Kumalasari (2006), motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang dimotivasi untuk prestasi tidak menolak penghargaan itu, tidak sungguh-sungguh merasa senang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya dengan jerih payah setelah mencapai standar yang ditentukan. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko yang lunak yang bisa memerlukan cukup banyak kekaguman dan harapan akan hasil yang berharga, keterampilan dan ketetapan hatinya yang menunjukkan suatu kemungkinan yang masuk akal daripada hasil yang dicapai dari keuntungan semata. Jika memulai suatu pekerjaan, individu yang mempunyai dorongan prestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya, ia lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Menurut Herman (Linda, 2004) motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan pengertian dari motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri individu karena adanya suatu rangsangan baik dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan individu dan tercapainya tujuan individu. Jadi individu akan bertingkah laku tertentu dikarenakan adanya motif dan adanya rangsangan untuk memenuhi kebutuhan serta mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berarti motivasi berkaitan dengan dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu karena ada rangsang atau stimulus yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan individu.

4. Aspek – aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya, yaitu;

a. Harapan untuk sukses atau berhasil (*motif of success*)

Didasari oleh motivasi diri dan semangat pantang menyerah, dalam hal ini tidak sedikit hambatan dan tidak sedikit pula masalah yang akan diadapi oleh seseorang untuk mencapai keberhasilannya. Individu yang bijak menjadikan setiap hambatan dan masalah sebagai guru dan sebagai hiasan untuk mencapai kesuksesan.

b. Ketakutan akan kegagalan (*motive to avoid failure*).

Setiap individu dalam menjalankan usahanya atau dalam pekerjaannya pasti pernah dihadapkan pada kegagalan baik dalam kegagalan kapasitas besar maupun kegagalan kapasitas kecil. Ada sebagian individu merasa terauma atau ketakutan akan kegagalan yang pernah dialami sehingga hal itu dapat mengecilkan semangat dan

optimismenya. Individu yang kuat tidak pernah takut akan kegagalan, namun masih ada individu-individu yang menjadi ketakutan untuk kembali bangkit dari kegagalan.

McClelland (dalam Marwisni Hasan 2006) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi sebagai berikut :

a. Mempunyai tanggung jawab pribadi

Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan puas dengan hasil pekerjaannya karena merupakan hasil usahanya sendiri.

b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan

Menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai yang lebih tinggi dari nilai sendiri atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai orang lain. Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, mahasiswa harus menguasai secara tuntas materi yang dipelajari. Contoh : Nilai standar 75, nilai yang ingin di capai 90.

c. Berusaha bekerja kreatif

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Cara belajar yang kreatif.

d. Berusaha mencapai cita-cita

Mahasiswa yang mempunyai cita-cita akan belajar dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi.

e. Memiliki tugas yang moderat

Memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Membagi tugas menjadi beberapa bagian sehingga mudah dikerjakan.

f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Melakukan kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada yang dilupakan.

g. Mengadakan antisipasi

Melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi.

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (motif of success) dan juga ketakutan akan kegagalan (motive to avoid failure). Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Sukadji, 2001) Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

a. Kemampuan Intelektual

Menurut Gebhart dan Hoyt (Linda, 2004) dengan kelompok kemampuan intelektual yang tinggi ternyata menonjol dalam achievement, exhibition, autonomy dan dominance, sedangkan dengan kelompok kemampuan intelektual rendah ternyata menonjol dalam order, abasement, dan nurturance.

b. Tingkat Pendidikan Orang tua

Sadli (Linda,2004) menyatakan cara ibu mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi setinggi-tingginya.

c. Jenis Kelamin

Adi Subroto, Watson, Lingren, Martaniah (Linda, 2004) menemukan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara pria dan wanita, pria mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada wanita.

d. Pola Asuh

Dari penelitian didapat bahwa motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya (Suroso dalam Linda, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi (Gage & Berliner, 1992; Winkel, 2007):

a. Faktor internal

1) Inteligensi

Taraf inteligensi seseorang dapat tercermin dalam prestasi sekolahnya di semua mata pelajaran (Winkel, 2007). Jadi, ada korelasi antara inteligensi dengan kesuksesan di sekolah (Gage & Berliner, 2012). Peserta didik dengan taraf inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Namun inteligensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal.

2) Motivasi

Winkel (2007) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu di mana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Gage dan Berliner (2012) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu. Tercakup di sini adalah motivasi untuk mencapai kelulusan dan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi Sukadji (2000).

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik seseorang yang menentukan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya (Allport dalam

Hurlock, 2011). Kepribadian dapat berubah dan dimunculkan dalam bentuk tingkah laku. Organisasi adalah hubungan antar traits yang selalu berubah dan diwujudkan dalam bentuk traits-traits yang dominan. Sedangkan sistem psikofisik adalah kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, keadaan emosi dan dorongan-dorongan. Sistem inilah yang akan mendorong seseorang untuk menentukan penyesuaian dirinya sebagai hasil belajar atau pengalaman.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan rumah

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Utami Munandar (2009) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).

2) Lingkungan sekolah

Menurut Ormrod (2006) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi berprestasi adalah: kemampuan intelektual, tingkat pendidikan, jenis kelamin serta pola asuh.

6. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) Ciri-ciri individu dengan motif berprestasi yang tinggi antara lain adalah:

- a. Selalu berusaha, tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam berkompetisi, dengan menentukan sendiri standard bagi prestasinya dan yang memiliki arti.
- b. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka.
- c. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan. Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
- d. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
- e. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
- f. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
- g. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
- h. Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya.
- i. Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah.
- j. Kreatif
- k. Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

Atkinson (Linda, 2004) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

- a. *Free Choise*, adalah bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai aktivitas-aktivitas atas keberhasilannya sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan segala kemungkinan untuk berprestasi oleh karena kemampuan pengalaman keberhasilannya yang lebih banyak sehingga kendati mengalami kegagalan masih tetap tersirat untuk berhasil.
- b. *Persistence Behaviour*, adalah suatu anggapan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menganggap bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya usaha, oleh sebab itu harapan dan usaha untuk berhasil selalu tinggi.
- c. *Intensity of performance*, adalah suatu intensitas dalam penampilan kerja, artinya individu yang motivasi berprestasinya tinggi selalu berpenampilan suka kerja keras dibandingkan seseorang yang motivasi berprestasinya rendah.
- d. *Risk preference*, adalah suatu pertimbangan memilih risiko yang sedang artinya tidak mudah dan tidak juga sukar

Berdasarkan uraian diatas dengan menentukan sendiri standard bagi prestasinya dan yang memiliki arti. Serta tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Sehingga karakteristik motivasi berprestasi terpenuhi.

D. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha

Minat wirausaha menurut Yanto (dalam Arum, 2014) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Menurut Fuadi (2009), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

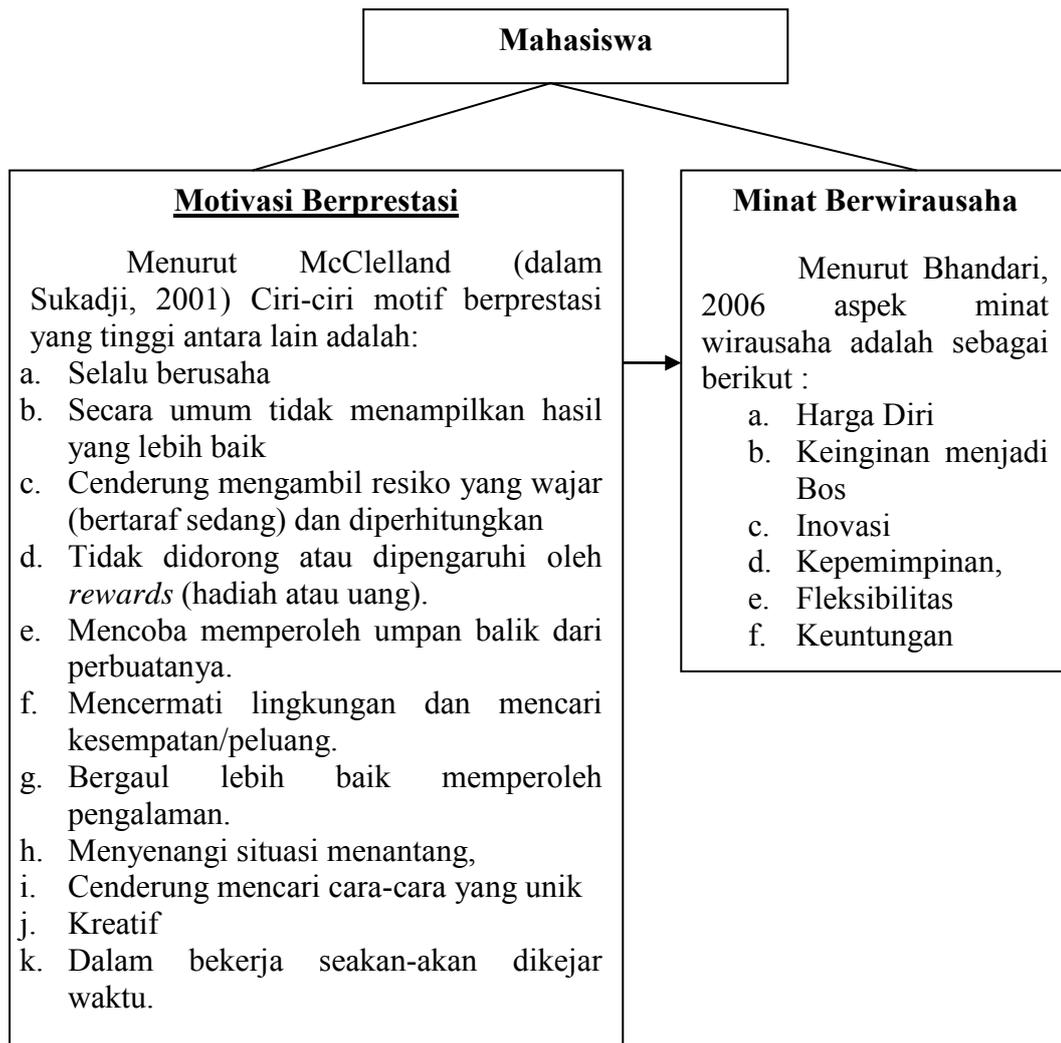
Motivasi mempengaruhi minat berwirausaha. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap pengusaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. (Nurwakhid, 2005). Yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi. Penelitian dilakukan terhadap

100 mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Ciputra. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ciputra ($r = 0,368$; $p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimilikinya dan begitu pula sebaliknya (Febrianurdi dan Kurniawan 2014).

Penelitian selanjutnya dengan judul: Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Berdasarkan hasil temuan dalam analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan motivasi berprestasi dan minat berwirausaha mahasiswa masih lemah. Hal ini dikarenakan motivasi dalam diri mereka masih lemah karena mereka masih beranggapan apabila setelah lulus dari Perguruan Tinggi harapannya ingin masuk kerja di lingkungan Pemerintah (PNS) atau BUMN. Diharapkan penelitian ini akan memiliki keberlanjutan di masa yang akan datang dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berkemungkinan untuk berpengaruh minat berwirausaha dikalangan mahasiswa khususnya di Universitas Bina Darma (Trisnina 2000).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha dengan asumsi: semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat berwirausaha dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah minat berwirausahanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009), penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Minat Berwirausaha
2. Variabel Bebas : Motivasi Berprestasi

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan suatu bentuk dorongan seseorang untuk melakukan perilaku dan tujuan tertentu. Minat berwirausaha akan diungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek untuk mengukur minat berwirausaha menurut Bhandari, 2006 adalah sebagai berikut :Harga Diri, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam mengukur motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah: Selalu berusaha, Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan, Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya, Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/pejuang, Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, Menyenangi situasi menantang, Cenderung mencari cara-cara yang unik, Kreatif, Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini 310 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel didasarkan berdasarkan tujuan (Sugiyono, 2013). Adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah:

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015
2. Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan
3. Mahasiswa yang sedang aktif

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 77 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diambil berdasarkan ciri-ciri sampel di atas.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek dan cirri-ciri.

1. Minat Berwirausaha

Menurut Bhandari (2006) variabel dan aspek untuk mengukur minat wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Harga Diri
- b. Keinginan menjadi Bos
- c. Inovasi
- d. Kepemimpinan,
- e. Fleksibilitas
- f. Keuntungan

2. Motivasi Berprestasi

Skala ini disusun berdasarkan Ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi antara lain menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah :

- a. Selalu berusaha
- b. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin
- c. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan

- d. Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
- e. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
- f. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
- g. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
- h. Menyenangi situasi menantang,
- i. Cenderung mencari cara-cara yang unik
- j. Kreatif
- k. Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2015).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah item mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas skala kepuasan kerja dan skala komunikasi interpersonal, digunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\epsilon xy - (\epsilon x)(\epsilon y)}{\sqrt{\{N\epsilon x^2 - (\epsilon x)^2\}\{N\epsilon y^2 - (\epsilon y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
$\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek setiap item
$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N	: Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015).

Alat bantu yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah program SPSS 21.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reliabilitas dari skala kepuasan kerja dan skala komunikasi interpersonal. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrument yang dicari
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum i^2 \sigma$: Jumlah variasi skor tiap-tiap item pertanyaan
 σ_1^2 : Varian total

G. Analisis Data

Menurut Arikunto (2013), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1) persiapan; 2) tabulasi; 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Analisis data yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kepuasan kerja dengan komunikasi interpersonal dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke i

b. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik ini karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Arikunto (2013), formula dari teknik *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{N}}{\sqrt{\left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right) \left(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel bebas X

ΣY = Jumlah skor variabel tergantung Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang

kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan y
x = $(x_i - \bar{x})$
y = $(y_i - \bar{y})$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009), penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Minat Berwirausaha
2. Variabel Bebas : Motivasi Berprestasi

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan suatu bentuk dorongan seseorang untuk melakukan perilaku dan tujuan tertentu. Minat berwirausaha akan diungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek untuk mengukur minat berwirausaha menurut Bhandari, 2006 adalah sebagai berikut :Harga Diri, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam mengukur motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah: Selalu berusaha, Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan, Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya, Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang, Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, Menyenangi situasi menantang, Cenderung mencari cara-cara yang unik, Kreatif, Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini 310 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel didasarkan berdasarkan tujuan (Sugiyono, 2013). Adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah:

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015
2. Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan
3. Mahasiswa yang sedang aktif

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 77 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diambil berdasarkan ciri-ciri sampel di atas.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek dan cirri-ciri.

1. Minat Berwirausaha

Menurut Bhandari (2006) variabel dan aspek untuk mengukur minat wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Harga Diri
- b. Keinginan menjadi Bos
- c. Inovasi
- d. Kepemimpinan,
- e. Fleksibilitas
- f. Keuntungan

2. Motivasi Berprestasi

Skala ini disusun berdasarkan Ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi antara lain menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah :

- a. Selalu berusaha
- b. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin
- c. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan

- d. Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
- e. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
- f. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
- g. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
- h. Menyenangi situasi menantang,
- i. Cenderung mencari cara-cara yang unik
- j. Kreatif
- k. Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2015).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah item mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas skala kepuasan kerja dan skala komunikasi interpersonal, digunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$\Gamma_{xy} = \frac{N\epsilon xy - (\epsilon x)(\epsilon y)}{\sqrt{\{N\epsilon x^2 - (\epsilon x)^2\}\{N\epsilon y^2 - (\epsilon y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
$\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek setiap item
$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N	: Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015).

Alat bantu yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah program SPSS 21.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reabilitas dari skala kepuasan kerja dan skala komunikasi interpersonal. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrument yang dicari
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum i^2 \sigma$: Jumlah variasi skor tiap-tiap item pertanyaan
 σ_1^2 : Varian total

G. Analisis Data

Menurut Arikunto (2013), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1) persiapan; 2) tabulasi; 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Analisis data yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kepuasan kerja dengan komunikasi interpersonal dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke i

b. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik ini karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Arikunto (2013), formula dari teknik *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{N}}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}} \sqrt{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel bebas X

ΣY = Jumlah skor variabel tergantung Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang

kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan y
 x = $(x_i - \bar{x})$
 y = $(y_i - \bar{y})$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha, dimana $r_{xy} = 0,402$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat berwirausaha dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,162$ Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 16,2%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 100 dan nilai mean empirik sebesar 109,71. Selajutnya dapat disimpulkan juga bahwa minat berwirausaha tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai empirik sebesar 65,92.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa minat berwirausaha tergolong sedang maka diharapkan kepada mahasiswa agar memiliki sikap minat berwirausaha yang baik sebagai salah satu upaya untuk tetap melakukan suatu usaha meskipun belum mendapatkan pekerjaan dengan cara: Mampu berfikir secara kritis, kreatif, Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

2. Saran Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Melihat pentingnya minat berwirausaha, maka disarankan agar turut ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang menyangkut pembekalan dalam berirausaha agar nantinya mahasiswa mampu lebih mandiri.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki metode yang berhubungan dengan sampel, pengisian skala dengan memakai skala pengukuran dan system penilaian setiap item dan melihat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Abbas Salim, 2003, Asuransi dan Manejemen Resiko, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Ajzen, I.J.N., Sheikh, S., & Cote, N.G 2001. Knowledge and the prediction of behavior: The role of information accuracy in the Theory of planned behavior. *Basic and Applied Social Psychology*, 33, 101 - 117.
- Albery, I.P., dan Munafo, M., 2011, Psikologi Kesehatan, edisi ke-1, Palmall, Yogyakarta, hal : 211 – 212
- Ancok, D. 1995. Nuansa Psikologi Pembangunan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____ 1985. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- Anoraga, P. 1992. Psikologi Kerja. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Anoraga, P. 2005. Psikologi Kepemimpinan. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Bandura, A,1977. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191-215. Bandura, A,1982. Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*,37 Bandura, A,1986. Social foundations of thought and action. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bhandari, P.S, H.S. Bhatoe, M.K. Mukherjee, Prabal Deb. 2006. Management Strategy in Post Traumatic Brachial Plexus Injuries. *The Indian Journal of Neurotrauma*. Vol 9. 19-29: 4 April 2012: 20
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Conner, M and Norman, P, 2005, Predicting Healht Behaviour : Research and Practice With Social Cognitive Models, Open University Press, New York.
- Crider, Andrew B. (2003). *Psychology Scott. Foresman & Company*.
- Crow L. dan Crow. A. 2003. Psikologi Pendidikan (Terjemahan Kasijan Z). Surabaya : Bina Ilmu.
- Drucker, Peter F. 1996. Inovasi dan Kewirauahaan. Erlangga. Jakarta

- Duke, N. C. 1992. Mangrove Floristics and Biogeography. Hlm. 63 – 100 dalam Tropical Mangrove Ecosystems. A. I. Robertson dan D. M. Alongi (Peny.). American Geophysical Union. Washington D. C.
- Hisrich, R.D, Peters, M.P ., & Shepherd, D.A 2008. Entrepreneurship: Mc Graw hill International edition
- Hurlock, E. (2004). Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Indarti, N. dan Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis, Vol. 23, No.4*
- Isnanda, RG. Damarjati, C. Perancangan User Experience Sistem Asesmen dan Pemetaan Hasil Asesmen Berbasis Tak Sebagai Pembantu Penyusunan Strategi Pembelajaran [Rancangan Penelitian]. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.
- McClelland, David C. 2009. Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs. The Achieving Society.
- Rachmat, M. 2012. *Wirasausaha sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara. Hal 1-17.*
- Robbins, S.P. (2001). Organizational behavior. New Jersey: Prentice-Hall.
- _____. S.P. (2002). Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga. Robbins, Stephen P. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sarwono, Sw. 2001. Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang. P. (1982). Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : PT gunung Agung Siyo, H. Soekirman, K. Purwandari, H. (2008). Wong Jawa di Sumatera. Medan : Pujakesuma.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.1 1-7*
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: Journal of Accounting Reseach 2:209-223.
- Trisninawati. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Fakultas Ekonomi Bina Darma.
- Sugiyono. (2006). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Vemmy, CS. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.1.*
- Villis. Robert.. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jogjakarta: PT BPFE – JogJakarta.
- Wahid & Nurul. (2008). Konsep diri. Jakarta: EGC.
- Wijaya, T. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol.9, No.2 : hal 117-127.*
- Winkel, W.S. (1997). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Semester :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
- S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
- TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
- STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Dengan berwirausaha saya akan sukses

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berani tampil didepan umum	SS	S	TS	STS
2.	Saya memilih absen apabila ada tugas yang belum selesai	SS	S	TS	STS
3.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya mengerjakan tugas asal-asalan	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan mengulang materi kuliah yang diberikan	SS	S	TS	STS
6.	Saya suka dengan suasana yang biasa saja	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan memilih untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu drai pada pergi main-main	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak pernah terpilih menjadi ketua kelompok	SS	S	TS	STS
9.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan yang diadakan di kampus	SS	S	TS	STS
11.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak saya akan menyelesaikannya satu persatu	SS	S	TS	STS
12.	Melihat hasil karya saya memperoleh pujian dari orang lain, saya semakin semangat berkarya	SS	S	TS	STS
13.	Saya sering mewakili kampus dalam perlombaan	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mampu menghasilkan sebuah karya	SS	S	TS	STS
15.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
16.	Saya lebih senang bermain-main dengan teman	SS	S	TS	STS
17.	Saya gemar mengikuti kegiatan di kampus	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih senang menjadi pendengar	SS	S	TS	STS
19.	Saya senang membuat catatan kecil apabila telah menerima materi kuliah yang baru	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidka yakin akan kemampuan saya dalam mencapai hasil	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak tenang apabila ada tugas yang belum saya selesaikan	SS	S	TS	STS
22.	Saya dikenal dosen karena saya bandal	SS	S	TS	STS
23.	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan	SS	S	TS	STS
24.	Meskipun tugas yang diberikan sesuai dengan keahlian saya, saya tetap tidak tertarik	SS	S	TS	STS
25.	Saya tetap datang kekampus meskipun saya belum menyiapkan tugas	SS	S	TS	STS
26.	Apabila ada tugas yang belum dikerjakan saya tetap tenang	SS	S	TS	STS
27.	Prestasi yang baik menjadi hal yang penting dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
28.	Apabila mendapat tugas yang sulit saya	SS	S	TS	STS
29.	Saya suka menciptakan hal-hal baru	SS	S	TS	STS

30.	Saya tidak mau mewakili kampus dalam kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
31.	Saya senang mengikuti debat	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak begitu memikirkan prestasi	SS	S	TS	STS
33.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik	SS	S	TS	STS
34.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak, saya akan meminta bantuan kakak saya untuk mengerjakan	SS	S	TS	STS
35.	Jika saya memperoleh prestasi yang baik, hal itu biasanya terjadi karena saya bekerja keras untuk memperolehnya	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak berminat mengikuti debat	SS	S	TS	STS
37.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
38.	Saya senang dianggap populer di kampus	SS	S	TS	STS
39.	Saya sering menjadi ketua kelompok karena saya mampu memimpin teman-teman	SS	S	TS	STS
40.	Saya lebih senang berdiamdiri dirumah	SS	S	TS	STS
41.	Saya disayangi dosen karena saya mahasiswa yang rajin belajar	SS	S	TS	STS
42.	Apabila sudah berada di rumah saya tidak mengulang kembali materi kuliah	SS	S	TS	STS
43.	Saya ingin dikenal karena prestasi saya bukan karena kepopuleran saya	SS	S	TS	STS
44.	Saya tidak memiliki keterampilan membuat catatan untuk pelajaran	SS	S	TS	STS

N O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pendapat dengan berwirausaha dengan kelompok akan mencapai lebih untung lebih besar.	SS	S	TS	STS
2.	Saya akan membanggakan keluarga dengan menjadi pekerja keras	SS	S	TS	STS
3.	Apabila saya berwirausaha saya bisa mencapai cita-cita saya	SS	S	TS	STS
4.	Pengetahuan saya tentang berwirausaha tidak banyak	SS	S	TS	STS
5.	Teman-teman saya akan kagum apabila saya berhasil membuka suatu bidang usaha.	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak memiliki keahlian untuk membuka usaha	SS	S	TS	STS
7.	Saya berwirausaha untuk meraih kesuksesan	SS	S	TS	STS
8.	Apabila membuka usaha saya akan mengalami kerugian	SS	S	TS	STS
9.	Keinginan saya untuk berwirausaha muncul karena saya memiliki pengetahuan tentang suatu usaha.	SS	S	TS	STS
10.	Saya berniat untuk menjadi pegawai karena semua saudara saya memiliki karir dalam pekerjaannya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya semakin semangat untuk membuka usaha karena adanya dukungan dari orang tua	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak tertarik untuk membuka suatu bidang usaha	SS	S	TS	STS
13.	Saya akan membanggakan keluarga saya dengan hasil usaha yang akan saya capai	SS	S	TS	STS
14.	Meskipun terus berjuang saya merasa berwirausaha tidak ada manfaatnya	SS	S	TS	STS
15.	Saya akan membuat perencanaan tentang bidang usaha yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
16.	Kesuksesan saya bukan di bidang bisnis	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan punya banyak teman jika saya berwirausaha	SS	S	TS	STS
18.	Orang tua lebih mendukung saya menjadi karyawan dari pada berwirausaha	SS	S	TS	STS
19.	Saya berwirausaha karena saya ingin menyelesaikan kuliah saya dengan biaya sendiri	SS	S	TS	STS
20.	Saya berwirausaha untuk mengisi waktu	SS	S	TS	STS
21.	Saudara/i saya akan menghormati saya ketika saya menghasilkan uang sendiri dari berwirausaha.	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak percaya sepenuhnya bahwa berwirausaha bisa membantu saya untuk membanggakan keluarga saya	SS	S	TS	STS
23.	Menurut saya berwirausaha harus mempunyai keahlian khusus	SS	S	TS	STS
24.	Jika saya berwirausaha saya tidak yakin menjadi pengusaha sukses	SS	S	TS	STS

25.	Jika saya berwirausaha saya akan menjadi pengusaha	SS	S	TS	STS
26.	Menurut saya orang tua tidak mempercayai saya untuk berwirausaha	SS	S	TS	STS
27.	Saya yakin apabila saya berwirausaha saya akan mendapatkan banyak keuntungan	SS	S	TS	STS
28.	Saya dan teman-teman tidak tertarik untuk membuka suatu bidang usaha	SS	S	TS	STS
29.	Saya tertarik untuk berwirausaha karena melihat keberhasilan orang lain	SS	S	TS	STS
30.	Berwirausaha hanya untuk orang-orang tertentu	SS	S	TS	STS
31.	Tetangga saya menaruh harapan untuk bisa bekerjasama dengan saya	SS	S	TS	STS
32.	Meskipun saya tidak berwirausaha, saya akan tetap menyelesaikan kuliah saya	SS	S	TS	STS
33.	Menurut saya berwirausaha dimulai dari mengumpulkan modal yang banyak terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
34.	Saya merasa tidak memiliki peluang berwirausaha	SS	S	TS	STS
35.	Orang tua saya akan bangga jika saya membuka suatu usaha	SS	S	TS	STS
36.	Saya ingin menjadi karyawan yang sukses meraih karir	SS	S	TS	STS

LAMPIRAN B
SEBARAN DATA PENELITIAN

LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044
/SCALE('MOTIVASI BERPRESTASI') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		26-MAY-2019 23:45:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

<p>Syntax</p>	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 /SCALE('MOTIVASI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
	<p>Resources</p>

Scale: MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	44	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,43	,759	44
VAR00002	2,48	,902	44
VAR00003	2,66	,861	44
VAR00004	2,75	,839	44
VAR00005	2,66	,834	44
VAR00006	2,66	,914	44
VAR00007	2,61	,895	44
VAR00008	2,77	,831	44
VAR00009	2,82	,786	44
VAR00010	2,84	,745	44
VAR00011	2,82	,843	44
VAR00012	2,91	,830	44
VAR00013	2,82	,756	44
VAR00014	2,66	,776	44
VAR00015	2,48	,952	44
VAR00016	2,57	,974	44
VAR00017	2,77	,859	44
VAR00018	2,84	,834	44
VAR00019	2,66	,939	44
VAR00020	2,55	,999	44
VAR00021	2,57	1,043	44
VAR00022	2,32	1,029	44
VAR00023	2,23	,886	44
VAR00024	2,34	,914	44
VAR00025	2,43	1,021	44
VAR00026	2,45	,926	44
VAR00027	2,57	,789	44
VAR00028	2,48	,762	44

VAR00029	2,50	,699	44
VAR00030	2,66	,745	44
VAR00031	2,57	,818	44
VAR00032	2,59	,757	44
VAR00033	2,59	,726	44
VAR00034	2,68	,800	44
VAR00035	2,57	,900	44
VAR00036	2,52	,849	44
VAR00037	2,59	,757	44
VAR00038	2,57	,728	44
VAR00039	2,66	,805	44
VAR00040	2,57	,900	44
VAR00041	2,75	,719	44
VAR00042	2,68	,708	44
VAR00043	2,68	,708	44
VAR00044	2,86	,795	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	112,75	380,006	,449	,941
VAR00002	112,70	378,911	,403	,941
VAR00003	112,52	382,395	,319	,942
VAR00004	112,43	384,158	,274	,942
VAR00005	112,52	378,860	,441	,941
VAR00006	112,52	377,744	,431	,941
VAR00007	112,57	380,391	,363	,942
VAR00008	112,41	374,759	,572	,940
VAR00009	112,36	382,004	,366	,941
VAR00010	112,34	379,346	,481	,941
VAR00011	112,36	375,121	,553	,940
VAR00012	112,27	377,738	,479	,941
VAR00013	112,36	380,655	,429	,941
VAR00014	112,52	374,534	,624	,940
VAR00015	112,70	368,399	,672	,939
VAR00016	112,61	367,266	,687	,939
VAR00017	112,41	376,526	,498	,941
VAR00018	112,34	373,997	,595	,940
VAR00019	112,52	372,162	,575	,940
VAR00020	112,64	367,167	,672	,939
VAR00021	112,61	365,080	,695	,939
VAR00022	112,86	366,772	,661	,939
VAR00023	112,95	372,649	,598	,940
VAR00024	112,84	372,230	,590	,940
VAR00025	112,75	367,355	,651	,939
VAR00026	112,73	368,203	,698	,939

VAR00027	112,61	373,917	,633	,940
VAR00028	112,70	377,376	,538	,940
VAR00029	112,68	382,873	,384	,941
VAR00030	112,52	384,488	,302	,942
VAR00031	112,61	377,080	,507	,941
VAR00032	112,59	376,201	,582	,940
VAR00033	112,59	376,526	,597	,940
VAR00034	112,50	384,256	,286	,942
VAR00035	112,61	375,591	,501	,941
VAR00036	112,66	376,835	,495	,941
VAR00037	112,59	376,433	,574	,940
VAR00038	112,61	376,150	,609	,940
VAR00039	112,52	383,883	,296	,942
VAR00040	112,61	375,591	,501	,941
VAR00041	112,43	382,484	,386	,941
VAR00042	112,50	381,279	,437	,941
VAR00043	112,50	381,233	,439	,941
VAR00044	112,32	387,385	,187	,943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115,18	393,873	19,846	44

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036
/SCALE('MINAT BERWIRSAUSAHA') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		26-MAY-2019 23:46:18
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

<p>Syntax</p> <p>Resources</p>	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('MINAT BERWIRAUUSAHA') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
	<p>Processor Time 00:00:00,02</p> <p>Elapsed Time 00:00:00,01</p>

Scale: MINAT BERWIRAUSAHA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	44	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,57	,728	44
VAR00002	2,50	,699	44
VAR00003	2,61	,754	44
VAR00004	2,41	,658	44
VAR00005	2,61	,754	44
VAR00006	2,61	,754	44
VAR00007	2,55	,875	44
VAR00008	2,59	,871	44
VAR00009	2,52	,849	44
VAR00010	2,39	,868	44
VAR00011	2,55	,761	44
VAR00012	2,39	,813	44
VAR00013	2,59	,693	44
VAR00014	2,80	,823	44
VAR00015	2,59	,816	44
VAR00016	2,55	,875	44
VAR00017	2,45	,951	44
VAR00018	2,25	,991	44
VAR00019	2,39	,868	44
VAR00020	2,32	,740	44
VAR00021	2,32	,800	44
VAR00022	2,25	,781	44
VAR00023	2,39	,945	44
VAR00024	2,32	,771	44
VAR00025	2,27	,817	44

VAR00026	2,32	,829	44
VAR00027	2,48	,876	44
VAR00028	2,50	,849	44
VAR00029	2,45	,663	44
VAR00030	2,52	,590	44
VAR00031	2,43	,900	44
VAR00032	2,30	,904	44
VAR00033	2,18	,691	44
VAR00034	2,30	,795	44
VAR00035	2,36	,810	44
VAR00036	2,52	,876	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85,57	134,763	,349	,852
VAR00002	85,64	135,214	,338	,853
VAR00003	85,52	134,720	,337	,853
VAR00004	85,73	136,529	,275	,854
VAR00005	85,52	135,092	,316	,853
VAR00006	85,52	132,674	,458	,850
VAR00007	85,59	130,666	,488	,849
VAR00008	85,55	130,579	,495	,849
VAR00009	85,61	134,429	,307	,853
VAR00010	85,75	135,773	,230	,855
VAR00011	85,59	137,457	,177	,856
VAR00012	85,75	135,587	,261	,854
VAR00013	85,55	135,556	,320	,853
VAR00014	85,34	136,742	,196	,856
VAR00015	85,55	135,370	,271	,854
VAR00016	85,59	134,619	,286	,854
VAR00017	85,68	132,268	,366	,852
VAR00018	85,89	131,777	,370	,852
VAR00019	85,75	128,703	,595	,846
VAR00020	85,82	132,710	,465	,850
VAR00021	85,82	135,315	,381	,854
VAR00022	85,89	133,731	,379	,852
VAR00023	85,75	133,727	,300	,854
VAR00024	85,82	134,617	,334	,853
VAR00025	85,86	135,702	,353	,855
VAR00026	85,82	134,199	,328	,853
VAR00027	85,66	130,462	,498	,848
VAR00028	85,64	129,539	,566	,847
VAR00029	85,68	130,687	,664	,846

VAR00030	85,61	141,405	-,040	,859
VAR00031	85,70	136,492	,185	,857
VAR00032	85,84	131,579	,424	,850
VAR00033	85,95	132,835	,494	,849
VAR00034	85,84	133,579	,380	,852
VAR00035	85,77	133,901	,354	,852
VAR00036	85,61	135,173	,258	,855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88,14	141,190	11,882	36

LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=X Y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		27-MAY-2019 00:12:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi Berprestasi	77	109,71	15,789	72	137
Minat Berwirausaha	77	65,92	10,963	40	88

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Berprestasi	Minat Berwirausaha
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109,71	65,92
	Std. Deviation	15,789	10,963
	Absolute	,074	,100
Most Extreme Differences	Positive	,042	,100
	Negative	-,074	-,098
	Kolmogorov-Smirnov Z	,653	,879
Asymp. Sig. (2-tailed)		,788	,423

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS DATA PENELITIAN

MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		27-MAY-2019 00:12:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Berwirausaha *	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%
Motivasi Berprestasi						

Report

Minat Berwirausaha

Motivasi Berprestasi	Mean	N	Std. Deviation
72	60,00	1	.
73	55,00	1	.
74	57,00	1	.
77	50,00	1	.
82	66,00	1	.
85	69,00	2	12,728
86	50,00	1	.
88	62,00	1	.
89	65,00	1	.
95	64,00	1	.
96	49,00	1	.
97	56,00	1	.
98	60,00	1	.
99	66,00	1	.
100	53,67	3	11,846
101	64,00	1	.
102	50,00	2	,000
103	66,25	4	16,480
104	67,75	4	11,325
105	74,50	2	7,778
106	54,00	1	.
107	62,25	4	6,994
108	56,50	2	4,950
109	64,50	2	4,950
110	75,00	1	.
111	70,67	3	8,145
112	88,00	1	.
113	70,00	3	7,000
114	79,00	1	.
115	68,00	1	.
116	66,00	1	.
118	62,00	2	12,728
119	54,00	1	.
121	67,00	1	.
122	68,50	2	13,435
123	61,00	2	11,314
124	65,00	1	.
125	80,00	2	,000
126	80,50	2	,707
127	72,67	3	7,024
129	68,00	1	.
130	87,00	1	.

131	77,00	2	14,142
132	52,00	1	.
133	80,00	1	.
135	77,50	2	2,121
136	66,00	1	.
137	55,00	1	.
Total	65,92	77	10,963

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausahaan * Motivasi Berprestasi	Betwee n	(Combined)	6230,282	47	132,559	1,324	,212
		Linearity	1476,669	1	1476,669	14,750	,001
	Group s	Deviation from Linearity	4753,614	46	103,339	1,032	,473
		Within Groups	2903,250	29	100,112		
	Total		9133,532	76			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausahaan * Motivasi Berprestasi	,402	,162	,826	,682

LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS DATA PENELITIAN

CORRELATIONS
 /VARIABLES=X Y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		27-MAY-2019 00:14:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Berprestasi	109,71	15,789	77
Minat Berwirausaha	65,92	10,963	77

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Minat Berwirausaha
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	,402**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	,402**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1343/FPSI/01.10/V/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 17 Mei 2019

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area
 Jl. Kolam No.1 Medan Estate
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

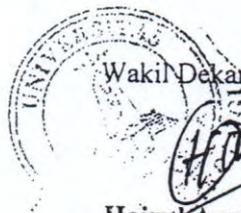
Nama : Bobby Wahyu Utama
 NPM : 15 860 0181
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364346 ㊟ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ㊟ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 1732/UMA/B/01.7/VI/2019

Direktor Universitas Medan Area dengan ini mengumumkan bahwa :

Nama : Bobby Wahyu Utami
No. Pokok Mahasiswa : 15 860 0181
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul skripsi **"Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area"**.

Kami hqarapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Juni 2019.

A.n. Rektor

Rektor Bidang Administrasi,



Maharany Barus, SH., M.Hum